

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Wisata Wanurejo Kabupaten Magelang Jawa Tengah

Objek dan daya tarik wisata (ODTW) merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat para wisatawan atau para pengunjung untuk datang ke suatu tempat atau daerah tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan, tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sangat sulit untuk dikembangkan. Di dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Kebijakan tentang Desa Wisata di Kabupaten Magelang telah diatur di dalam Ripparda (Rencana Induk Kepariwisata Daerah) Kabupaten Magelang Tahun 2014-2034 Nomor 4 Tahun 2015. Di dalam Ripparda Kabupaten Magelang dijelaskan mengenai regulasi pembangunan kepariwisataan, pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kelembagaan pariwisata, indikasi program pembangunan, dan pengawasan serta pengendaliannya. Kecamatan Borobudur masuk ke dalam zona atau kawasan strategis pariwisata bagian D yaitu Borobudur dalam Bayangan Merapi bersama 6 Kecamatan lainnya di Kabupaten Magelang dan memiliki destinasi wisata berupa

wisata alam, wisata budaya, desa wisata, wisata buatan, *event* budaya, kerajinan, dan kuliner.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki Ibukota yaitu Ibukota Kota Mungkid. Kabupaten Magelang ini berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten yang berada di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang di sebelah utara, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali di sebelah timur, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Purworejo di sebelah selatan, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung di sebelah barat dan terdapat Kota Magelang yang berada di tengah-tengahnya. Kedudukan Kabupaten Magelang diperkuat melalui regulasi yang telah diatur melalui Undang-undang Nomor 2 tahun 1948 dengan Ibukota di Kota Magelang. Namun, pada tahun 1950 berdasarkan UU Nomor 13 tahun 1950 Kota Magelang diberikan kewenangan untuk berdiri sendiri dan diberikan hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, sehingga ada kebijakan muncul untuk memindahkan Ibukota Kabupaten Magelang ke Daerah lain. Akhirnya, pada tanggal 22 Maret 1984, Ibukota dari Kabupaten Magelang dipindah secara resmi oleh Gubernur Jawa Tengah ke Kecamatan Mertoyudan bagian selatan dan Kecamatan Mungkid bagian utara dengan nama Kota Mungkid.

Kabupaten Magelang terdiri atas 21 Kecamatan, dan salah satu Kecamatan yang sangat terkenal adalah Kecamatan Borobudur. Kecamatan Borobudur menawarkan sebuah daya tarik tersendiri di dalam pariwisata, yaitu dikarenakan adanya Candi Borobudur yang menjadi salah satu warisan dunia (world heritage)

yang ditetapkan oleh UNESCO. Selain memiliki Candi Borobudur yang sangat megah, Kecamatan Borobudur kini memiliki beberapa wisata penyokong atau pendukung melalui Desa Wisata. Terdapat 14 Desa Wisata di Kecamatan Borobudur, dan salah satunya adalah Desa Wisata Wanurejo. Desa Wisata Wanurejo adalah Desa yang pertama kali yang dilewati ketika memasuki wilayah Candi Borobudur atau bisa juga disebut sebagai Desa yang menjadi gerbang utama atau pintu utama ketika memasuki wilayah Candi Borobudur.

Desa Wisata Wanurejo adalah Desa “Desa Wisata Budaya dan Kriya”, bisa dikatakan sebagai Desa budaya dan kriya karena budayanya yang masih sangat kental warisan dari nenek moyang dan para leluhur dan memiliki banyak industri rumah tangga yang membuat berbagai macam kerajinan mulai dari pernak-pernik hingga patung-patung. Secara geografis, Desa Wisata Wanurejo adalah salah satu desa yang sangat subur dan hijau dengan bentangan sawah yang berada di kawasan candi Borobudur. Letaknya hanya kurang lebih 600 m sebelah tenggara candi Borobudur dan terletak diantara pengunungan Menoreh dan diapit oleh dua sungai yaitu Sungai Progo dan Sungai Sileng. Asal kata Desa Wanurejo dipercaya berasal dari Bahasa Sansekerta *vanua* yaitu desa dan *reja* yang berarti makmur. Kata tersebut disebutkan di dalam prasasti Mendut atau Karangtengah (812M). Kata *vanuareja* juga disebut di dalam prasasti juga disebut dalam prasasti Canggal (732M) sebagai desa yang makmur pada masa Mataram Hindu. Asal usul dari Desa Wanurejo, desa ini didirikan oleh Eyang Wanu Tejakusuma atau Bendhoro Pangeran Haryo anak lelaki dari Sri Sultan Hamengkubuwono II. Titisan dari

Eyang Wanu Tejakusuma dan sampai saat ini masih dapat ditemui dan dikunjungi di Puralaya Cikalán, Dusun Tingal, Desa Wanurejo.

Terdapat sembilan Dusun di Desa Wisata Wanurejo, dan beberapa nama dusun yang terdapat di Desa Wisata Wanurejo dinamai menurut nama-nama dari para leluhur. Sembilan Dusun tersebut meliputi Dusun Brojonalan, Tingal Wetan, Tingal Kulon, Bejen, Sorokan, Barepan, Gedongan, Jowahan, dan Soropadan. Beberapa Dusun yang memiliki sejarah pengambilan nama adalah Dusun Gedongan yang diambil dari nama Kyai Zazuli, beliau disebut sebagai Mbah Gedong karena beliau merupakan kepala perpustakaan (orang-orang pada zaman dahulu menyebut sebuah bangunan adalah menggunakan istilah Gedonyan). Yang kedua adalah Dusun Soropadan atau Sorokan yang diambil dari nama Eyang Sorok (Mahisa Amantu). Eyang Sorok adalah keturunan dari Brawijaya V yang melarikan diri dari Majapahit yang kemudian diangkat sebagai panglima perang pada masanya tersebut. Yang ketiga adalah Dusun Brojonalan, penamaan Dusun Brojonalan tersebut tidak dapat terlepas dari nama putra Pangeran Puger yaitu Eyang Brojokumoro dan Brojomusti (Citra Lawung) dan keduanya merupakan seorang panglima perang. Selanjutnya adalah Dusun Barepan yang berasal dari nama Ki Pembarep yaitu seorang lurah pada masa itu, Dusun Beji atau Bejen yang diambil dari nama Eyang Surokerto (Mbah Beji) dan yang terakhir adalah Dusun Jowahan dimana berasal dari nama Mbah Jugil yaitu seorang pembobol logistik Belanda untuk pribumi yang dipercayai sebagai para leluhur.

B. Potensi Wisata Desa Wisata Wanurejo

a) Potensi Wisata Unggulan

1. Pariwisata (Potensi pariwisata di Desa Wisata Wanurejo)

Potensi pariwisata alam yang ditawarkan di Desa Wisata Wanurejo adalah suasana asri pedesaan yang masih sangat khas. Para pengunjung wisatawan dapat menikmati suasana alam pedesaan tersebut dengan dua pilihan yaitu :

1) Wisata Andong Desa Wisata Wanurejo

Gambar 2.1. Wisata Andong



Sumber : Dokumen Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut ini merupakan wisata keliling Desa Wisata dengan menggunakan fasilitas dan jasa yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan andong. Jasa fasilitas andong ini dijalankan oleh

masyarakat Desa Wisata Wanurejo, dan setiap pelaku jasa tersebut memilikinya sendiri.

2) Wisata Onthel Desa Wisata Wanurejo

Gambar 2.2. Wisata Onthel



Sumber : Dokumen Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut ini merupakan wisata keliling Desa Wisata dengan menggunakan fasilitas dan jasa yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan sepeda onthel. Jasa fasilitas sepeda onthel ini disediakan oleh pemilik sepeda onthel tersebut, yaitu masyarakat di Dusun Brojonalan.

3) Kesenian Tradisional Desa Wisata Wanurejo (Pelestarian Kesenian)

Banyak ragam kesenian rakyat di Desa Wisata Wanurejo yang dibagi dalam beberapa kelompok kesenian, yaitu :

Tabel 2.1. Kesenian Tradisional

| No | Jenis Kesenian | Contoh |
|----|----------------------|---|
| 1 | Kesenian Rakyat | Jatilan (Jaran kepang/kuda lumping), kobro siswo, topeng ireng, tong-tong lek, arumba, rebana, angklung, campur, pituturan, ketoprak. |
| 2 | Kesenian Tradisional | Tari Bondan, Tari Bedayan, Tari Simpren. |
| 3 | Sendratari | Tari Kinara-Kinari, Tari Manohara, dan Babad Tanah Wonoarjo. |
| 4 | Tari Garapan | Tarian Anak-anak, Tarian Nusantara |

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa, 2018

Gambar 2.3. Tari Kinara-Kinari



Sumber : Dokumen Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut merupakan tari Kinara-Kinari yaitu tari yang digarap oleh sanggar tari yang ada di Desa Wisata Wanurejo yaitu sanggar tari Kinara-Kinari. Tari kinara-kinari ini sanggarnya dikelola oleh Eko Sunyoto salah satu pelaku seni di Desa Wisata Wanurejo dan

berlokasi di Dusun Tingal. Para penari kinara-kinari ini berasal dari masyarakat Wanurejo, mereka di berikan pelatihan di sanggar tersebut.

Gambar 2.4. Tari Garapan



Dokumen : Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut merupakan tari garapan yang digarap oleh sanggar tari yang ada di Desa Wisata Wanurejo. Tari garapan ini di kelola oleh Mas Ganang salah satu pelaku seni di Desa Wisata Wanurejo yang memiliki sanggar tari AVADANA yang berlokasi di Dusun Ngentak. Para penari di sanggar ini adalah masyarakat Desa Wisata Wanurejo sendiri.

2. Kuliner (Ragam makanan khas Desa Wisata Wanurejo)

Produk kuliner yang ditawarkan oleh Desa Wisata Wisata Wanurejo sangat beragam. Produk kuliner tersebut adalah produk olahan dari masyarakat Desa Wisata Wanurejo. Kuliner juga merupakan sebuah

pendukung utama berlangsungnya kegiatan Eduwisata di Desa Wisata Wanurejo dan menjadi salah satu daya tarik kunjungan wisata.

Gambar 2.5. Hasil Produk Olahan Kuliner



Sumber : Dokumen Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut ini merupakan produk olahan makanan atau kuliner yang ditawarkan di Desa Wisata Wanurejo. Berikut merupakan gethuk lindri, klepon, dan clorot. Kuliner di Desa Wisata Wanurejo diolah oleh masyarakat Desa Wisata Wanurejo. Kemudian makanan atau kuliner yang diolah disini menggunakan hasil bumi yang ada di Desa Wisata Wanurejo.

3. Kriya (Produk Kerajinan / Kerajinan Inti Rakyat Desa Wisata Wanurejo)

Banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh Desa Wisata Wanurejo, produk-produk olahan atau kerajinan tersebut diberdayakan di dalam UMKM (Usaha Mikro dan Kecil Menengah) yang dikemas sebagai destinasi kegiatan wisata, antara lain Lidiah Art, Batik Dewi Wanu,

Batik Lumbini, Batik Citra Pawon, Rik-rok Pensil Gaul, Pembuatan Gantungan Kunci, Cetak Abu Vulkanik, Cetak Miniatur Candi-candi, Galeri Lukis, dan Ukir Bambu.

Gambar 2.6. Hasil Produk Kerajinan



Sumber : Dokumen Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut ini merupakan hasil dari produk kerajinan yang diolah di Desa Wisata Wanurejo. Hasil dari produk kerajinan seperti di gambar adalah miniatur candi. Produk-produk kerajinan yang diolah di Desa Wisata Wanurejo sangatlah beragam, tetapi yang paling mewakili ikon dari Desa Wisata Wanurejo adalah candi, maka produk yang paling banyak di hasilkan adalah miniatur candi. Pengolah kerajinan miniatur candi ini tidak hanya di olah di satu tempat saja tetapi diolah di banyak tempat yang tersebar di Desa Wisata Wanurejo.

4. Homestay Desa Wisata Wanurejo

Homestay merupakan salah satu sarana akomodasi yang banyak tersebar di Desa Wisata Wanurejo dengan menawarkan berbagai fasilitas yang berbeda-beda dengan berbagai varian harga. Berikut beberapa homestay yang ada di Desa Wisata Wanurejo Homestay Tingal Laras, Homestay Delima, Punokawan Homestay, Homestay Sosrodiharjo, Homestay Suroparngat, Homestay Wirosenjoyo, Homestay Leha-leha, Kinara Homestay, Omah Ndeso Homestay, Wijaya Kusuma Homestay, Penginapan Adem Ayem Pak Sis, dan Homestay Rachma.

Gambar 2.7. Homestay di Desa Wisata Wanurejo



Sumber : Dokumen Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut merupakan salah satu homestay yang ada di Desa Wisata Wanurejo. Homestay ini berlokasi di Dusun Brojonalan, homestay ini menawarkan suasana asli pedesaan dan masih kental dengan arsitektur

Jawa Kuno. Homestay ini jadi satu atau bergabung dengan si pemiliknya.

5. Event Desa Wisata Wanurejo

Event-event di Desa Wisata Wanurejo menjadi salah satu strategi Pemerintah Desa dan Bapardes di dalam ajang untuk mempromosikan Desa Wisata Wanurejo. Event tersebut adalah :

1) Gelar Budaya Wanurejo

Gelar budaya Wanurejo ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan diadakan setiap tanggal 17 Mei. Acara gelar budaya tersebut diperingati sebagai hari lahir Desa Wisata Wanurejo dan sekaligus untuk acara Perti Desa dan biasanya diadakan kirab budaya yang disebut kirab Pisowanan Agung 99 (songo-songo) untuk mendoakan para leluhur.

Gambar 2.8. Event Gelar Budaya Wanurejo



Sumber : Dokumen Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut ini merupakan gambar dari salah satu *event* yang diadakan setiap tahunnya di Desa Wisata Wanurejo, yaitu *event* Gelar Budaya Wanurejo yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa Wisata Wanurejo. *Event* Gelar Budaya ini diadakan setiap setahun sekali dan setiap Dusun wajib mengikuti *event* ini, *event* Gelar Budaya juga sudah diadakan sejak tahun 2003 hingga sekarang, terhitung sudah 15 tahun *event* ini berlangsung dan menjadi agenda tahunan yang tidak boleh terlewatkan.

2) Pentas Kesenian Rakyat

Pentas kesenian rakyat ini biasanya diadakan setiap tanggal 16 malam dan 17 malam, pentas kesenian rakyat biasanya diadakan untuk menghibur para tamu yang datang ke Desa Wisata Wanurejo dan masyarakat Desa Wisata Wanurejo.

Gambar 2.9. Event Kesenian Rakyat di Desa Wisata Wanurejo



Sumber : Dokumen Badan Pariwisata Desa, 2018

Berikut merupakan salah satu *event* kesenian yang sering diadakan di Desa Wisata Wanurejo, yaitu *event* pertunjukan atau pentas kesenian rakyat. Gambar diatas merupakan salah satu kesenian rakyat yang ada di Desa Wisata Wanurejo yaitu Topeng Ireng.

b) Potensi Pariwisata setiap Dusun

Desa Wisata Wanurejo memiliki potensi pariwisata yang sangat luar biasa. Selain memiliki wisata unggulan, setiap Dusun di Desa Wisata Wanurejo juga memiliki potensi wisata. Berikut merupakan data wisata setiap Dusun yang ada di Desa Wisata Wanurejo :

Tabel 2.2. Potensi Pariwisata di Sembilan Dusun

| No. | Dusun | Potensi Budaya |
|-----|--------------------|--|
| 1. | Dusun Brojonalan | a. Situs Budaya : Candi Pawon |
| | | b. Kerajinan : Gantungan Kunci, Fiber, Pahat Patung, Bulu Mata |
| | | c. Makanan Khas : Bajingan, Cethyl, Jenang Sirat, Kopi Luwak |
| | | d. Kesenian : Jathilan, Ketoprak, Pitutur, Angklung |
| | | e. Homestay : 7 kamar (3 rumah) |
| | | f. Hotel/Villa : - |
| | | g. Resto/Café : - |
| 2 | Dusun Tingal Kulon | a. Situs Budaya : Mata air suci umbul tirta, makam eyang wanu |
| | | b. Kerajinan : Kayu, gallery, batik |
| | | c. Makanan Khas : Rengginan |
| | | d. Kesenian : Rebana, Jathilan, Pitutur, Karawitan, Tari Tradisional |
| | | e. Homestay : 40 kamar (15 rumah) |
| | | f. Hotel/Villa : Villa Gareng Pung |
| | | g. Resto/Café : - |
| 3 | Dusun Tingal Wetan | a. Situs Budaya : Masjid Tiban, Bedug Diponegoro |
| | | b. Kerajinan : Kayu, Batu |
| | | c. Makanan Khas : Rengginan, Clorot |
| | | d. Kesenian : Rebana, Jathilan, Pitutur, Karawitan, Tari Tradisional |

| No. | Dusun | Potensi Budaya |
|-----|-----------------|--|
| | | e. Homestay : 7 kamar (2 rumah) |
| | | f. Hotel/Villa : 3 Hitel (Graharu, Rumah Budi, Puri Niswara) |
| | | g. Resto/Café : - |
| 4 | Dusun Bejen | a. Situs Budaya : Makam Simbah Mbeji |
| | | b. Kerajinan : Patung Bambu |
| | | c. Makanan Khas : Tempe, Ikan Progo, Jenang Sirat |
| | | d. Kesenian : Elo Progo Art, Kobro Siswo, Rebana |
| | | e. Homestay : 4 Kamar (1 Rumah) |
| 5 | Dusun Ngentak | a. Wisata Alam : Air asin |
| | | b. Kerajinan : Surjan, Blangkon |
| | | c. Makanan Khas : Tempe, Ikan Progo, Jenang Sirat |
| | | d. Kesenian : Jathilan, rebana, karawitan, tari tradisional |
| | | e. Homestay : 7 kamar (2 rumah) |
| 6 | Dusun Soropadan | a. Situs Budaya : Makam Kyai Sorok |
| | | b. Makanan : Gula Jawa |
| | | c. Kesenian : Arumba, Rebana |
| | | d. Homestay : 8 Kamar (2 rumah) |
| 7 | Dusun Barepan | a. Situs Budaya : Makam Kyai Barep |
| | | b. Kerajinan : Fiber glass, gypsum, batik dewi wanu |
| | | c. Makanan Khas : Gula jawa, krasikan, opak |
| | | d. Kesenian : Topeng ireng, tong-ong klek, pitutur |
| | | e. Homestay : 22 kamar (7 rumah) |
| | | f. Hotel/Villa : 1 rumah (Rumah Dharma) |
| 8 | Dusun Jowahan | a. Situs Budaya : Makam Kyai Jugil, Rumah Joglo |
| | | b. Kerajinan : Fiber, gypsum, cor batu |
| | | c. Makanan Khas : Clorot |
| | | d. Kesenian : Pitutur, Karawitan, Rebana |
| | | e. Homestay : 42 kamar (16 rumah) |
| 9 | Dusun Gedongan | a. Situs Budaya : Makam Kyai Gedong |
| | | b. Wisata Alam : Bumi Perkemahan |
| | | c. Kerajinan : Bambu, Gula Jawa, Meubel |
| | | d. Kesenian : Topeng ireng, jathilan, rebana |

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa, 2018

C. Pengelolaan Wisata Desa Wisata Wanurejo

Pengelolaan wisata di Desa Wisata Wanurejo adalah dikelola melalui para pengelola wisata yang berasal dari masyarakat Desa Wisata Wanurejo bukan dari masyarakat di luar Desa Wisata Wanurejo. Para pengelola wisata tersebut sebelumnya bekerja dan bergerak melalui program Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang di ketuai oleh Bapak Bendrat yang berasal dari Dusun Barepan, kelompok sadar wisata tersebut juga berasal dari masyarakat di Desa Wisata Wanurejo. Kemudian, seiring dengan berjalannya waktu kelompok sadar wisata tersebut berkembang menjadi sebuah Lembaga di Desa Wisata dimana Lembaga tersebut dikhususkan untuk menangani persoalan pariwisata di Desa Wisata Wanurejo. Lembaga tersebut diberikan nama Bapardes (Badan Pariwisata Desa). Perubahan dari kelompok menjadi sebuah lembaga tersebut dicetuskan oleh Bapak Bendrat selaku Ketua dari Pokdarwis dan di setuju oleh Kepala Desa Wisata Wanurejo. Para pengelola wisata tersebut dipilih dari tokoh-tokoh masyarakat yang ingin bekerja dan bertekad untuk memajukan dan mengangkat pariwisata di Desa Wisata Wanurejo. Para pengelola wisata tersebut dipilih langsung oleh kepala dusun di masing-masing dusun Desa Wisata Wanurejo dan ditunjuk sebagai perwakilan Dusun. Berikut merupakan struktur kepengurusan dari Badan Pariwisata Desa.

D. Kondisi Geografis Desa Wisata Wanurejo

Gambar 2.10. Peta Desa Wisata Wanurejo



Sumber : Dokumen Pemerintah Desa, 2018

Desa Wisata Wanurejo Letaknya hanya kurang lebih 600 m dari sebelah tenggara candi Borobudur dan terletak diantara pegunungan Menoreh dan diapit oleh dua sungai yaitu Sungai Progo dan Sungai Sileng. Letaknya yang sangat strategis dan indah itu menjadi daya dukung tersendiri dalam menyokong pariwisata di Desa Wisata Wanurejo. Bentangan sawah yang hijau nan subur serta dikelilingi pemandangan Gunung Menoreh menambah keasrian dan keindahan alamnya. Desa Wisata ini juga memiliki akses yang sudah bagus untuk dilewati khususnya untuk akses jalan utama dimana akses jalan utama untuk masuk ke Desa Wisata Wanurejo merupakan jalan Provinsi. Kemudian, untuk akses menuju ke tempat wisata di Desa Wisata Wanurejo masih banyak akses jalan masuk yang rusak dan belum diperbaiki. Berdasarkan peta persebaran pariwisata di Desa Wisata Wanurejo, terdapat kurang lebih 45 tempat wisata yang tersebar di Desa Wisata Wanurejo, tetapi yang dicantumkan di dalam peta Desa Wisata Wanurejo hanya terdapat 26 titik pusat wisata dikarenakan yang bisa diakses menuju tempat wisata tersebut hanya ada 26 titik tempat wisata

E. Demografi dan Jumlah Penduduk

Berikut merupakan data demografi dan jumlah penduduk di Desa Wisata Wanurejo pada tahun 2018 :

Tabel 2.3. Demografi dan Jumlah Penduduk

| No | Demografi | Jumlah |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Jumlah Penduduk | 4.067 Jiwa |
| 2 | Jumlah KK | 1.292 KK |
| 3 | Jumlah KK Miskin | 528 KK |
| 4 | Mata Pencarian Masyarakat | a) Petani : 320 orang b) Buruh Tani : 681 orang c) Pedagang : 254 orang d) PNS : 110 orang e) Pegawai Swasta : 215 orang f) Industri : 108 orang g) Lain-lain : 301 orang |

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa, 2018

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk di Desa Wisata Wanurejo berjumlah kurang lebih 4.067 jiwa dan memiliki jumlah KK 1.292 dan memiliki kurang lebih 528 KK miskin, hal tersebut menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Desa Wisata Wanurejo masih terbilang tinggi karena hampir separuh dari KK adalah penduduk dengan KK miskin. Kemudian, berdasarkan data diatas, rata-rata mata pencaharian masyarakat di Desa Wisata Wanurejo adalah sebagai buruh tani dengan jumlah 681 orang dari 4.067 jiwa.

F. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Wanurejo

Tabel 2.4. Jumlah Kunjungan Wisatawan

| No | Tahun | Wisatawan Nusantara | Wisatawan Mancanegara |
|----|-------|---------------------|-----------------------|
| 1 | 2015 | +/- 4.000 orang | +/- 3.200 orang |
| 2 | 2016 | +/- 26.000 orang | +/- 6.000 orang |
| 3 | 2017 | +/- 18.000 orang | +/- 5.000 orang |
| 4 | 2018 | +/- 48.000 orang | +/- 9.000 orang |

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa, 2018

Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Wanurejo setiap tahunnya dan tehitung dalam empat tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir, pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Wanurejo semakin bertambah pada tiap tahunnya terutama wisatawan nusantara atau domestik. Akan tetapi ada tahun 2016 ke 2017 jumlah pengunjung atau wisatawan mancanegara mengalami penurunan.

a. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas atau sarana dalam pariwisata dimana fasilitas ini tidak dapat terpisahkan dari akomodasi berupa penginapan, perhotelan, dan tempat makan atau restoran. Fasilitas wisata merupakan suatu hal penunjang untuk menciptakan kenyamanan kepada para wisatawan ketika mengunjungi suatu daerah wisata tertentu. Untuk aspek amenitas di Desa Wisata Wanurejo juga sudah sangat mudah ditemui dan dijumpai. Banyak fasilitas yang sudah ditawarkan mulai dari tempat-tempat makan, homestay-hometstay dan penginapan, kemudian fasilitas-fasilitas tersebut sudah dapat

ditemukan di hampir seluruh Dusun yang ada di Desa Wisata Wanurejo. Terdapat beberapa homestay yang sudah dikelola di Desa Wisata Wanurejo dan memiliki fasilitas yang sudah memadai.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas kepariwisataan adalah unsur terpenting dari kepariwisataan dikarenakan pariwisata tidak dapat dipisahkan dan tergantung pada transportasi dan komunikasi karena adanya faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi. Selain transportasi, unsur yang penting adalah prasarana yang meliputi jalan raya, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara, dan lain sebagainya. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat yang lain. Keberadaan dari prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri dan kondisi dari prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

c. Atraksi

Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dan dinikmati. Atraksi tersebut dapat berupa pertunjukan-pertunjukan yang disuguhkan untuk menarik para wisatawan yang data, atraksi dapat dibedakan menjadi:

- a) Site attraction (tempat yang menarik untuk dikunjungi, suatu tempat dengan iklim atau cuaca yang nyaman, pemandangannya yang indah dan suatu tempat yang bersejarah.

- b) Event attraction (suatu tempat yang berkaitan dengan pariwisata, misalnya event-event, pertunjukan, festival, dll)

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di Daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang atau wisatawan ingin berkunjung ke suatu tempat tersebut. Berikut merupakan jenis-jenis atraksi wisata, diantaranya adalah:

- a) Benda-benda yang terdapat dan tersedia di alam semesta, dimana dalam istilah pariwisata disebut dengan Natural Amenities. Yang termasuk di dalam kelompok ini adalah:
 - b) Iklim, misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, dan sebagainya.
 - c) Bentuk tanah dan pemandangan.
 - d) Hutan belukar, misalnya hutan yang sangat luas dan banyak pepohonan.
 - e) Flora dan fauna, seperti tanaman, burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam, dan sebagainya.
 - f) Pusat Kesehatan, misalnya sumber air panas, pemandian lumpur, sumber air mineral.
 - g) Hasil ciptaan manusia, yaitu benda-benda bersejarah atau peninggalan sejarah dan kebudayaan serta keagamaan.
 - h) Tata cara hidup masyarakat setempat, misalnya tata cara hidup masyarakat yang masih tradisional merupakan salah satu keunikan dan sumber yang sangat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Contohnya

seperti kebiasaan hidupnya, adat istiadat, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tiga jenis atraksi wisata, yaitu benda yang sudah tersedia di alam, hasil ciptaan manusia (kebudayaan), dan tata cara hidup di dalam masyarakat. Atraksi yang disuguhkan di Desa Wisata Wanurejo adalah sudah mencakupi ketiga jenis atraksi, yaitu memiliki benda-benda peninggalan sejarah, atraksi berupa pertunjukan-pertunjukan seni seperti kesenian rakyat, seni tari garapan, sendratari, wayangan, pitutur, dan lain sebagainya, dan tata cara hidup bermasyarakat yang masih tradisional dan menganut budaya leluhur.